

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengerjaan Tugas Akhir, dapat disimpulkan bahwa

1. Peritem pekerjaan didapatkan volume pada pekerjaan dinding = 76.168,44.M2  
Pekerjaan lantai = 317,44 M2, plafond =16.723.35 M2.
2. Dan RAB sebesar Rp 136.415.390.280,00 dengan PPN dan setelah dtambahkan PPN atau pajak pertambahan nilai sebesar 20% yaitu Rp 148.816.789.392,48
3. Time schedule adalah rencana rentang waktu pelaksanaan setiap item pekerjaan dalam proyek Arsitektur Tower B Apartement Cartensz Residence. Untuk proyek ini didapatkan waktu 42 minggu denagan jumlah tenaga kerja 714 untuk menyelesaikan pekerjaan Arsitektur .
4. Cashflow berdasarkan jadwal pelaksanaan dengan uang muka 20% dari nilai proyek. Pembayaran progress dilakukan setiap bulan di awal minggu, dimana akan dikurangi pengembalian uang muka dan retensi sebesar 5%. besarnya pembayaran tergantung pada besarnya bobot pekerjaan yang telah diselesaikan.

#### **4.2 Saran**

Pada pembuatan Tugas Akhir ini, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya adalah :

1. Di Quantity Surveyor sangat diperlukan ketepatan dan ke akuratan hasil pekerjaan. Karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil perhitungan yang sedang dilaksanakan, untuk itu diperlukannya ketelitian dalam pekerjaan.
2. Seorang Quantity Surveyor harus memiliki banyak link dan data untuk pekerjaannya, contohnya seperti untuk pekerjaan rencana anggaran biaya dibutuhkan data harga upah, harga bahan dan lain nya agar RAB dapat diselesaikan begitu juga dengan Ahsdan lain nya.
3. Dalam proses pengerjaan Tugas Akhir maupun laporan dan juga perhitungan harus

dijalankan dengan Teliti dan tekun, karna ketelitian menentukan hasil Tugas Akhir yang baik dan mengurangi resiko salah perhitungan dan salah dalam penjelasan.

4. Estimasi Anggaran Real Cost perlu mempertimbangkan factor masalah-masalah yang akan terjadi dilapangan tersebut, sehingga nilai anggaran yang tersedia akan menyesuaikan kebutuhan pada lokasi proyek. Contoh permasalahannya yaitu percepatan atau keterlambatan penyelesaian item pekerjaan dimana waktu kerja bertambah atau berkurang, menyebabkan upah pekerja bertambah dan atau berkurang, dan harga material yang dibutuhkan juga bisa saja naik atau turun jika terjadi percepatan atau keterlambatan pekerjaan.

## Daftar Pustaka

- Gede, I. B. (2017). Fidic dan kontrak konstruksi di indonesia. *Jurnal Teknik Gradien, Jurusan Teknik Sipil, 9(1)*, 123–144.
- Ngantung, R. K., Manoppo, F. J., Kandou, C. D. E., Teknik, S., Karya, C. V. P., Prodi, P., Sipil, T., Sam, U., Manado, R., & Nilai, R. (2021). *Penerapan Value Engineering Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Proyek Pada Pembangunan Gedung Dprd Sulawesi Utara. 11(1)*, 51–58.
- PUPERA. (2016). *LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT NOMOR : 28/PRT/M/2016 TENTANG ANALISIS HARGA SATUAN PEKERJAAN BIDANG PEKERJAAN UMUM. A.*
- Thaha, P., Ophiyandri, T., Hidayat, B., & Meilizar. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Cerdas Pada Model Rantai Pasok Industri Konstruksi Berkelanjutan: Studi Literature. *Jurnal Rekayasa, 9(2)*, 111–120. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v9i2.42>